

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi

Made Ayu Aprilia Wulandari¹

I Putu Edy Arizona²

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: edyarizona@gmail.com²

Abstract

Accounting Information System is a provider of financial information needed by interested parties. A good accounting information system is a system that can produce accurate information in a timely and relevant manner. This research aims to find out the influence of user training programs, personal engineering skills, user involvement in the development of accounting information systems, peak management support, and the existence of a steering board at the Village Credit Institute in Mengwi Subdistrict. The sample in this study was 242 employees who used accounting information system using sample determination technique used in this study is purposive sampling. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the test results, it can be concluded that the user training program and the existence of the steering board have a positive effect on the performance of accounting information system at the Village Credit Institute in Mengwi Subdistrict. While personal engineering capabilities, user involvement in the development of accounting information systems, and peak management support have no effect on the performance of accounting information systems at village credit institutions in Mengwi subdistrict.

Keywords: *System performance, training, personal engineering, user involvement, top management, steering committee.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi pada era globalisasi saat ini telah berdampak pada penemuan-penemuan baru yang bermunculan sebagai macam inovasi. Misalnya yang terdapat pada sistem informasi. Sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu didukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektivitas sistem akan tercapai. Persaingan menjadi semakin global dan tidak mengenal batas, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal secara efektif sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis (Sari, 2012).

Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi pada suatu wilayah administrasi desa adat. Terdapat 37 LPD di Kecamatan Mengwi. Tiga puluh tujuh LPD di Kecamatan Mengwi rata-rata menggunakan Sistem Informasi Akuntansi pada kegiatannya operasionalnya, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi seperti *human eror* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan. Sehingga untuk menghindari terjadinya kegagalan sistem maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja atau keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi.

Meningkatkan program pelatihan pengguna, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan asumsi semakin sering pengguna sistem mengikuti pelatihan yang diadakan, maka pengguna akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem, karena merasa lebih mampu dari sebelum mengikuti program pelatihan, peningkatan kemampuan pengguna

berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada dua jenis teknik yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem), dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya). Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga kinerja SIA lebih baik. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari segi menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Keterlibatan pemakai juga dapat meminimalisir masalah yang terjadi. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Selain itu juga mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, serta membuat pengguna memiliki komitmen terhadap sistem. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasian sebagai karakteristik kemudahan pengguna sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi.

Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Manajemen puncak merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut. Selain itu pimpinan juga bertugas mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan yang akan berpengaruh pada suatu sistem.

Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran dan keputusan proyek yang terkait dengan sistem informasi. Karena anggotanya yang berkaitan dengan sistem informasi, komite pengarah menyediakan umpan baik pemakai dalam mengendalikan fungsi informasi. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarah, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi".

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*), yang selanjutnya disingkat dengan TAM merupakan teori sistem informasi mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989), model ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dispesialisasikan untuk

memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi. Model ini menunjukkan bahwa ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Hingga saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

Pelatihan pemakai adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Selanjutnya kemampuan teknik personal adalah kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Selanjutnya manajemen puncak merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Terakhir dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi.

Pengaruh Program Pelatihan Pemakai terhadap Kinerja SIA

Merujuk pada teori TAM pelatihan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Program pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem tersebut dan pemakai menjadi lebih muda dalam penggunaan sistem karena melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damana dan Suardika (2016), Tiara dan Fuadi (2018) dimana hasil dari penelitiannya yaitu program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan:

H₁: Program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Kinerja SIA

Berdasarkan teori TAM menggambarkan bahwa pemakai sistem informasi akuntansi diharuskan memiliki kemampuan dan skill tentang komputer dan sistem informasi yang digunakan agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja SIA. Individu yang memiliki kemampuan yang baik akan meningkatkan kepuasannya dalam penggunaan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan teknik personal yang tinggi akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi lebih tinggi sehingga kinerja SIA, karena adanya lebih tinggi hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Komara (2015), Vistarini (2019), Yudiastri (2019), Kharisma dan Juliarsa (2017), dan Hidayati (2016) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA Terhadap Kinerja SIA

Menurut teori TAM menjelaskan bahwa salah satu perilaku pengguna teknologi yaitu sikap terhadap aktivitas pengguna dalam menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan,

pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakaian merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan akan meningkatkan. Hasil penelitian dari Dewi (2018), Putra (2018) dan Apriliani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses perkembangan sistem berpengaruh positif terhadap SIA. Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan teori TAM yang menjelaskan salah satu perilaku pengguna computer yaitu berlandaskan pada salah satu perilaku pengguna (*user behavior relationship*) bahwa dukungan manajemen puncak untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk partisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kinerja SIA. Dukungan yang diberikan manajemen puncak merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Hasil penelitian dari Purwaningtyas (2016), Yuliantari (2016), Rivaningrum (2015) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna computer yang berlandaskan pada sikap (*antitude*) seorang badan pengawas yang bertugas untuk mengarahkan pengembangan sistem, mengimplementasikan, dan mengendalikan jalannya sistem informasi akan membuat sistem informasi yang digunakan lebih baik dan kinerja SIA meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh, Harlis (2015), Handoko (2015), Purwaningtyas (2016) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian di atas penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Keberadaan Dewan Pengarah berpengaruh positif terhadap terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Objek penelitian ini adalah karyawan LPD Kecamatan Mengwi yang menggunakan SIA, program pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak serta keberadaan dewan pengarah terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan di 37 LPD se-Kecamatan Mengwi yang berjumlah 304. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga total penelitian ini yaitu 242 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kusioner, dan

dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini sudah memenuhi uji validitas dan uji realibilitas sehingga layak digunakan penelitian. Terkait hasil analisis regresi linear berganda ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara statistic sehingga model layak untuk digunakan. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.575	5.048		2.887	.004		
	PPP	.189	.075	.165	2.528	.012	.882	1.134
	KTP	.049	.312	.013	.156	.876	.538	1.860
	KP	.013	.339	.004	.039	.969	.438	2.282
	DMP	.016	.145	.008	.111	.912	.755	1.325
	KDP	.824	.254	.246	3.241	.001	.651	1.537

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan table 1 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KSIA = 14,575 + 0,189PPP + 0,049KTP + 0,013KP + 0,016DMP + 0,824KDP$$

Keterangan:

KSIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

PPP = Program Pelatihan Pemakai

KTP = Kemampuan Teknik Personal

KP = Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi

DMP = Dukungan Manajemen Puncak

KDP = Keberadaan Dewan Pengarah

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

α = Nilai koefisien konstanta sebesar 14,575 artinya bila program pelatihan pemakai (PPP), kemampuan teknik personal (KTP), keterlibatan pemakai (KP), dukungan manajemen puncak (DMP), dan keberadaan dewan pengarah (KDP) sama dengan nol maka kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) adalah sebesar 15,575

β_1 = Koefisien regresi program pelatihan pemakai (PPP) sebesar 0,189 dengan nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti program pelatihan pemakai (PPP) bertambah satu-satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) akan bertambah 0,189 dengan asumsi variabel lain konstan.

B_5 = Koefisien regresi keberadaan dewan pengarah (KDP) sebesar 0,824 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti keberadaan dewan pengarah (KDP) bertambah satu-satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) akan bertambah 0,824 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Program Pelatihan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa program pelatihan pemakai memiliki signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari α 0,05, maka H_3 diterima yang berarti variabel program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena memberi latar belakang program pelatihan pemakai digunakan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada pengguna sistem informasi akuntansi yang ada atau yang digunakan. Pelatihan juga merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan latar belakang umum dan untuk mendekatkan pemakai dengan pengguna teknologi computer secara umum, proses dari pengembangan sistem yang lebih spesifik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2016), Yuliantari (2016), Apriliani (2017), dan Nopriani (2017) yang menyatakan bahwa program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki signifikansi sebesar 0,876. Nilai ini lebih besar dari alpha 0,05 maka H2 ditolak yang berarti bahwa variabel kemampuan teknik personal (KTP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal ini disebabkan karena sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagian besar sifatnya umum, mudah dipahami dan dikuasi sehingga tidak memerlukan kemampuan teknik personal yang khusus dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Maka dari itu kemampuan teknik personal tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2015), Artini (2016), dan Nopriani (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hidayati (2016), Vistarini (2019), dan Komara (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3) Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki signifikansi sebesar 0,969 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H3 ditolak yang berarti bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (KP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal ini disebabkan karena pemakai yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi hanya menjalankan program yang memang sudah disediakan oleh pihak pemerintah. Pemakai hanya terlibat dalam memberikan masukan terhadap perbaikan dan perawatan sistem. Pemakai tidak diikutsertakan memberikan usulan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi karena telah ada orang yang secara khusus memprogram dan membantu pemakai apabila mengalami kesulitan dalam menggunakan program tersebut. Pemakai hanya bertugas menggunakan program yang telah deprogram dan mampu menghasilkan laporan bulanan dan tahunan sesuai dengan kebutuhan pada LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suariadi (2019), Hidayanti (2017), dan Ardiani (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi (2018), Putra (2018) dan Apriliani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses perkembangan sistem berpengaruh positif terhadap SIA.

4) Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,912. Nilai ini lebih besar dari alpha 0,05 maka H4 ditolak yang berarti bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal ini disebabkan karena ada atau tidaknya dukungan manajemen puncak, apabila karyawan bidang akuntansi dan keuangan telah bekerja sesuai dengan standar akuntansi, maka ada atau tidaknya dukungan manajemen puncak tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2015), Artini (2016) dan Nopriani (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian Yuliantari (2016), Rivaningrum (2015), dan Purwaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5) Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah memiliki signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari alpha 0,05 maka H5 diterima yang berarti dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hal ini disebabkan karena badan pengawas memiliki tugas untuk mengarahkan pengembangan sistem, mengimplementasikan, dan mengendalikan jalannya sistem informasi akan membuat sistem informasi yang digunakan lebih baik dan kinerja SIA meningkat. Keberadaan dewan pengarah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja SIA dikarenakan apabila terjadi suatu kendala dan hambatan dalam mencapai kinerja baik, maka badan pengarah akan siap memberikan saran dan solusi yang diperlukan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari (2016), Purwaningtyas (2016), dan Artini (2016) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi yang memiliki jumlah sampel sebanyak 242 dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
- 2) Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
- 3) Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
- 4) Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.
- 5) Keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Ni Luh Mega. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly Journal*
- Damana, Agus Wahyu Arya dan Suardhika Sadha I Made. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Dewi, Ni Luh Swastika. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Handoko, Dwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Surakarta. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harlis, Dwi Vikawati. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kodya Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Hidayati, Esti Nuri. 2016. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, serta Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Kharisma, Ida Ayu Mira dan Juliarsa Gede. 2017. Pengaruh Keterlibatan pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Denpasar.
- Komara, Acep. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Skala Menengah dan Besar du Kabupaten dan Kota Cirebon. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nopriani, Ni Ketut. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Purwaningtyas, Pratista Widya. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Konvensional di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putra, I Putu Septiawan. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Rivaningrum, Ajeng. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Dinda Kumala. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Cabang PT. Bank tabungan Negara (persero) Tbk. Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Naional “Veteran” Jawa Timur.
- Sugianto, Agus. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi KiNerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. TIKI Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hindu.
- Tiara, Siti dan Fuadi Raida. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada

- Perbankan Syariah di Banda Aceh). *Jurnal*. Vol.3, No. 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.
- Vistarini, Ni Putu Yusni Anggraita. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wulandari, Ni Kadek Ayu. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yuliantari, Kadek. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BPR DEWANGGA. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.